Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5942-5952
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak

Nenni Khairani[1]✉, Rosmaimuna Siregar[2], Jumaita Nopriani Lubis[3]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia(1); Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia(2); Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5383

Abstrak
Fondasi dari bakat seorang anak adalah bahasa, oleh karena itu penting bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan bahasanya sejak dini. Mengajari anak kecil keterampilan komunikasi verbal, nonverbal, dan isi yang benar memerlukan penggunaan aktivitas bermain peran secara ekstensif. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan teknik bermain peran untuk menguji beberapa elemen pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Dua puluh anak dari kelompok B digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi pencatatan dan observasi kejadian. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam analisis data digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan data, 85,10 persen anak mempunyai ruang untuk berkembang dalam keterampilan linguistiknya. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik bermain peran dapat membantu pertumbuhan linguistik anak-anak.

Kata Kunci: *perkembangan bahasa; bermain peran; anak usia dini*

Abstract
Language development in early childhood is very important because with language as the basis of a child's abilities, other abilities can be improved. The use of role-playing methods in early childhood is necessary to teach children to speak correctly, both from linguistic aspects, non-linguistic aspects and content aspects in conveying ideas. This research aims to analyze aspects of language development in early childhood through role-playing methods. The subjects in this study were 20 group B children. Data collection techniques are carried out through observation and documentation. The data analysis techniques in this research are qualitative data analysis and quantitative data analysis. From the results of the analysis it was found that 85.10% of children could improve aspects of language development. These results have the implication that children's language development can be improved through role-playing methods.

Keywords: *language development; role playing; early childhood*

Copyright (c) 2023 Nenni Khairani, et al.

✉ Corresponding author : Jumaita Nopriani Lubis
Email Address : jumaita@um-tapsel.ac.id (Padangsidimpuan, Indonesia)
Received 20 July 2023, Accepted 25 October 2023, Published 25 October 2023

Pendahuluan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5383

Pendidikan anak usia dini adalah untuk mempersiapkan anak-anak berusia nol hingga enam tahun untuk bersekolah dengan mendorong perkembangan intelektual, emosional, dan fisik mereka melalui bimbingan belajar (Saputra, 2018). Senada dengan pendapat (Dian Pertiwi et al., 2021) bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan Periode sejak lahir hingga akhir tahun taman kanak-kanak, di mana seorang anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan kompleks yang melibatkan lingkungan fisik dan nonfisik di mana ia berada.Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan generasi penerus untuk memimpin negara dan berkontribusi kepada masyarakat (Etivali & Kurnia, 2019).

Menurut Augusta (Pebriana, 2017) hakikat anak usia dini yaitu individu-individu yang berbeda dengan pola perkembangan mereka sendiri yang berbeda-beda di berbagai bidang, termasuk namun tidak terbatas pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, kreatif, linguistik, dan komunikatif. Secara umum, masa kanak-kanak merupakan fase emas. Otak anak muda berkembang paling cepat selama ini. Kelainan ini terjadi pada bayi dan anak kecil (di bawah usia enam tahun) sejak mereka masih dalam masa pertumbuhan di dalam kandungan. Namun, jangka waktu yang paling penting adalah empat tahun pertama kehidupan seorang anak, dimulai sejak dalam kandungan dan berlanjut hingga tahap bayi baru lahir. Otak anak kecil berkembang dengan kecepatan yang luar biasa. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada anak-anak ketika mereka masih kecil. Orang tua atau pengasuh lainnya, seperti pusat pendidikan anak usia dini, dapat memberikan jenis pengasuhan ini (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018).

Tujuan Pendidikan pada anak usia dini yaitu mengembangkan 6 aspek perkembangannya yakni; "aspek norma agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa dan aspek seni". Bahasa adalah salah satu bidang yang harus dipupuk selama masa taman kanak-kanak. Para pendidik dan orang tua sebaiknya memperhatikan kemajuan anak-anak mereka dalam bidang bahasa dan komunikasi. Kefasihan anak-anak dalam lebih dari satu bahasa merupakan pencapaian puncak umat manusia. Itulah mengapa sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Untuk waktu yang sangat lama, para peneliti berfokus pada bagaimana orang mempelajari bahasa baru. Meskipun banyak kemajuan telah dicapai dalam pemahaman kita tentang pemerolehan bahasa anak-anak, proses perolehan bahasa sebagian besar masih belum diketahui (Friantary, 2020).

Aspek perkembangan bahasa terdiri atas: "(1) memahami bahasa reseptif, (mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangi dan menghargai bacaan); (2) mengekspresikan bahasa, (mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan). (3) keaksaraan, (mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita".(Permendikbud, 2014). Perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan secara maksimal dengan bantuan teori pemerolehan bahasa. Dapat mencapai hal ini dengan menjadi teladan positif, memberikan dorongan, dan menciptakan rutinitas yang ramah anak (Aisyah, 2019).

Hasil penelitian dari (Wahidah & Latipah, 2021) bahwa perkembangan bahasa anak merupakan hal ini antara lain mencakup interaksi anak dengan orang lain, perasaan, kecerdasan, kecakapan fisik dan mental. Karena bahasa merupakan suatu cara komunikasi atau penghubung antar anggota masyarakat sekitar anak untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan keinginan, maka pemahaman tentang kualitas dan fase perkembangan bahasa pada anak sangat penting bagi orang tua atau guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode *role playing* untuk mengetahui pertumbuhan linguistik anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan gurunya, atau yang dianggap lambat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut (*slow responder*), dan yang mempunyai kemampuan berbahasa kurang baik, kemampuan anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5383

tidak yakin cara mengucapkan (cedal), anak pendiam, jarang berbicara dengan guru atau teman, dan tidak memahami setiap penjelasan atau cerita yang disampaikan guru.

Metode pengajaran yang tepat untuk menumbuhkembangkan aspek perkembangan bahasa anak adalah metode bermain peran. Bermain adalah hak dasar anak usia dini. Saat orang bermain, mereka dapat dengan bebas mengekspresikan emosi positifnya. Manfaat bermain sangat signifikan terutama pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak. Sebagai hasil dari bermain, anak tumbuh dalam kapasitas moral, fisik, mental, bahasa, dan sosial. Bagi anak kecil, manfaat bermain tidak hanya terbatas pada saat mereka bermain bersama sekelompok teman saja (Hayati & Putro, 2021).

Senada dengan pendapat (Yuliantin, 2019) Bermain adalah sesuatu yang bahkan harus dilakukan oleh anak-anak yang masih sangat kecil karena ini adalah persalinan, sama seperti pekerjaan yang dilakukan orang dewasa setiap hari. Ini saat yang tepat, dan bisa berharap untuk memainkannya lagi. Ketika anak-anak bermain, mereka belajar dan tumbuh dalam banyak hal: secara spiritual, moral, fisik, motorik, linguistik, kognitif, emosional, sosial, dan artistik. Jika permainan tersebut sesuai untuk anak-anak, mengajarkan mereka sesuatu, dimainkan sesuai aturan, dan diawasi oleh orang dewasa (guru atau orang tua) yang memahami nilai bermain bagi anak kecil (antara lain), maka bermain dapat memberikan dampak positif.

Kreativitas dan minat belajar siswa dapat dirangsang melalui metode bermain peran. Dalam metode ini, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama "pertunjukan" diberi bobot lebih dari pada akting aktor (Nurhidaya et al., 2012). Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana dalam (Srihayati, 2016) bahwa tujuan *role playing* antara lain: “(1) agar anak dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain; (2) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab; (3) dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan; dan (4) merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah”.

Metode bermain peran mempunyai beberapa komponen penting: 1) Peran dan Karakter: Siswa memerankan peran tertulis dalam latihan terstruktur. Mereka bisa jadi orang sungguhan atau dibuat-buat. 2) Skenario atau Situasi: Ada berbagai kompleksitas dan realisme yang dapat disimulasikan dalam skenario tertentu. Konteks dan tujuan permainan peran ditentukan oleh lingkungan di mana permainan peran tersebut berlangsung. 3) Interaksi Sosial: Siswa terlibat dalam aktivitas bermain peran seperti berbicara satu sama lain, bekerja sama, dan memecahkan masalah. 4) Pengembangan Keterampilan: Siswa meningkatkan kemampuan komunikasi, sosial, emosional, dan intelektual mereka melalui permainan peran. Mereka tanggap terhadap masalah dari berbagai perspektif, analitis, dan pemecahan masalah. 5) Pengalaman Praktis: Metode ini menekankan pembelajaran langsung untuk lebih mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata. 6) Penghayatan Emosional: Siswa dapat mengantisipasi dan memproses reaksi mereka sendiri terhadap keadaan tertentu dengan lebih baik dengan terlibat dalam permainan peran (A. L. Harianja et al., 2023).

Perkembangan bahasa anak tidaklah mudah karena ada banyak yang dijadikan kendala dalam proses perkembangan bahasa bagi anak, diantaranya permasalahan yang paling sering dijumpai yaitu ketika seorang anak bisa memahami seseorang dengan bahasa yang nonverbal tetapi si anak belum mampu mengutarakannya dengan kata-kata serta anak bisa mengungkapkan dengan kata-kata tetapi belum mampu menyusun kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Menurut temuan (Anggraini et al., 2019), ketika anak mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa, berbagai macam masalah mungkin akan muncul. Pengaruh internal dan eksternal mungkin berperan. Ketidaktaatan adalah dampak umum dari anak yang tidak mendapatkan pengawasan yang memadai dari orang dewasa, yang dapat memperlambat kemajuan anak dalam belajar bahasa dan membuatnya kurang menerima nasihat dari teman-temannya. Jangan malu untuk membagikan pemikiran Anda; jangan takut untuk menjawab pertanyaan. Kita semua tahu bahwa pendidik sering kali memandang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5383

dirinya sebagai penjaga pengetahuan. Namun, penelitian ini tidak mengkaji praktik pembelajaran, yang tidak memiliki preseden dan varians sejarah.

Pada saat wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di RA. Annisah bahwa di lembaga tersebut lebih sering menggunakan berbagai metode metode bercerita, bermain, menyanyi, tetapi metode bermain peran sangat jarang dilakukan karena anak-anak lebih dominan ke metode bercerita, bermain, dan bernyanyi. Ketika observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak lebih dominan dengan menggunakan ketiga metode tersebut, ketika peneliti menggunakan kegiatan bermain peran anak-anak pasif, kurang berminat, dan lebih asyik dengan dunianya sendiri sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik. Dari 20 jumlah anak hanya 7 orang anak yang dapat merespon kegiatan yang dilakukan dengan kata lain tingkat keberhasilannya hanya berkisar 35%. Penelitian di institut tersebut menguji efektivitas teknik bermain peran dalam mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih baik pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan temuan ini.

Metodologi

Pendekatan riset yang dipilih yaitu riset tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di RA Annisah Padangsidimpuan untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan bermain peran akan bermanfaat bagi pertumbuhan linguistik anak kecil. Guru yang melakukan penelitian tindakan di kelas terlibat dalam penyelidikan ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa melalui praktik kelas. Selain meningkatkan pembelajaran siswa, tujuan lain dari penelitian tindakan kelas adalah mengangkat derajat pendidik. Maka dari itu, penting bagi para pendidik di Indonesia untuk terlibat dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengatasi dan, pada akhirnya, menyelesaikan permasalahan yang telah lama mengganggu sekolah-sekolah di Indonesia (Azizah, 2021). Proses PTK melibatkan siklus tindakan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Ada total 6 pertemuan selama 2 siklus survei ini. Menemukan masalah, mencoba solusi potensial, dan mengukur kemajuan adalah tujuan utama. Tujuan akhir PTK adalah untuk meningkatkan produktivitas siswa di kelas dengan menanggapi kebutuhan aktual mereka. Studi ini mengikuti kerangka yang ditetapkan oleh Kemmis dan McTaggart. Dua puluh anak berusia antara enam dan lima tahun berpartisipasi dalam penelitian ini. Objek penelitian adalah perkembangan bahasa anak.

Metode pengumpulan data yaitu metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi ilmiah. Peneliti dapat memperoleh data yang berguna dan sesuai dengan menggunakan sejumlah metode dan instrumen (Lubis, 2019). Dalam riset ini, dipakai metode observasi dan dokumentasi. Menurut Kunandar dalam (J. Harianja et al., 2023) Pada riset ini, kami menganalisis data dari dua sudut pandang yang berbeda: Metode kualitatif yang digunakan didasarkan pada model interaksi yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Menarik kesimpulan/verifikasi. Sementara itu, peneliti kuantitatif menilai keterampilan pengenalan huruf anak-anak dengan perhitungan matematis berdasarkan metode yang telah terbukti benar.

$$P = \frac{f}{n} x\ 100\%$$

Dimana:
f = Jumlah anak yang mengalami perubahan
n = Jumlah seluruh anak
P = presentase

Dalam penelitian ini, keberhasilan diukur dengan peningkatan sebesar 85 persen dalam perkembangan bahasa anak-anak ketika menerapkan gaya pengajaran bermain peran.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5383

Jika semua syarat tersebut terpenuhi maka penelitian dinilai berhasil dan berakhir. Desain penelitian tindakan disajikan pada gambar 1.

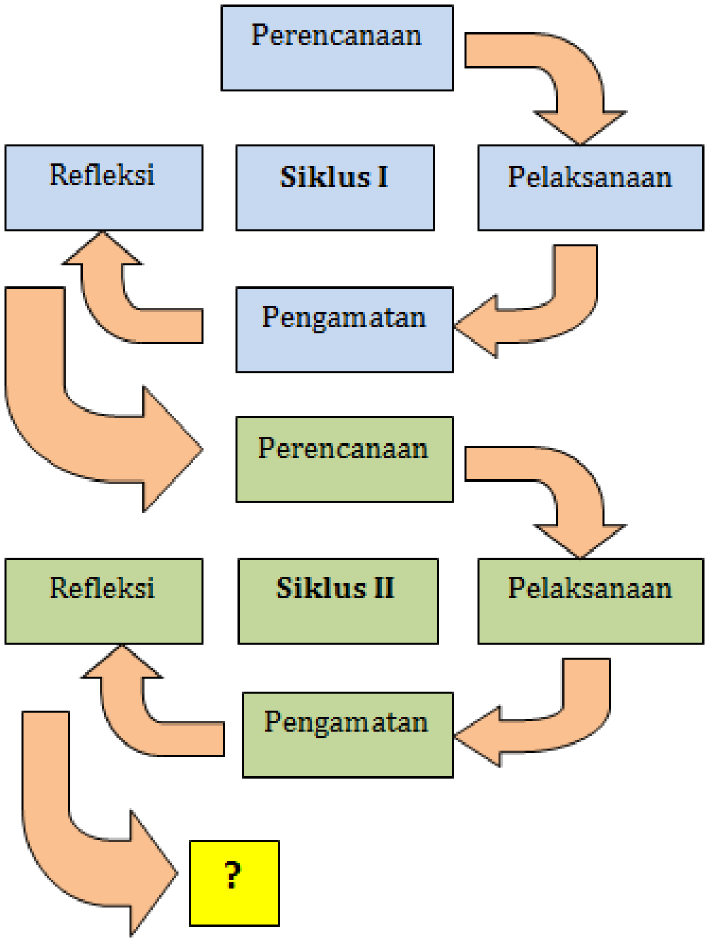

Gambar 1. Desain penelitian tindakan (Arikunto, 2010)

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari riset ini yaitu untuk menguji bagaimana permainan peran dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan linguistik anak-anak antara usia 5 dan 6 tahun. Anak-anak dievaluasi berdasarkan kinerja mereka selama kegiatan pembelajaran, dengan skor yang dihasilkan termasuk dalam salah satu dari empat kategori: berkembang dengan baik; seperti yang diharapkan; perkembangan awal; dan belum berkembang. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua siklus kegiatan bermain peran untuk menumbuhkan keterampilan bahasa yang lebih baik pada anak usia 5 hingga 6 tahun.

Pra Siklus

Para peneliti pertama kali mengamati anak-anak berusia 5-6 tahun untuk mendapatkan perspektif tentang perkembangan linguistik mereka sebelum melakukan penelitian formal. Kegiatan pembelajaran diketahui masih monoton dan kurang bervariasi sehingga membuat anak merasa bosan selama pembelajaran di kelas, sehingga peneliti pada tahap prasiklus mengamati proses pembelajaran dan menemukan permasalahannya adalah perkembangan bahasa anak masih belum berkembang. Terdapat juga hasil pra siklus perkembangan bahasa anak sebelum diadakan tindakan bisa diamati dalam tabel 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5383

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Pra Siklus

No	Aspek Kemampuan	Persentase
1	"Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	43,70%
2	Memahami aturan dalam permainan	38,85%
3	Mengulangi kalimat yang lebih kompleks	40,50%
4	Menceritakan gambar yang ada di dalam buku	32,25%
5	Memahami arti dalam cerita	28,99%
6	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	30,55%
7	Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan	35,15%
8	Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya , berpendapat)	28,56%
9	Bertanya dengan menggunakan lebih 2 kata tanya seperti : apa , mengapa, bagaiman, dimana	37,21%
10	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	28,95%"
Rata-rata		34,87%

Sesuai dengan data yang telah didapat dari pra siklus dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak dengan metode bermain peran masih kurang optimal (mulai berkembang). Hai ini menjadi dasar bagi peneliti untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B melalui metode bermain peran.

Siklus I

Guru atau pendidik memainkan peranan penting dalam membentuk pengalaman pendidikan dan membantu siswanya sukses. Hasil penting, namun demikian juga seberapa baik instruktur mampu mengkomunikasikan dan menerapkan isi kursus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dinyatakan (Falah, 2015). Guru dapat mendidik dan mengajar apabila ia sehat mental, mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat terhadap muridnya, merupakan pencari kebenaran dan pragmatis, terbuka dan jujur, serta sadar dan terbuka terhadap perubahan, khususnya di bidang pendidikan. Guru harus kompeten di sejumlah bidang agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Hal ini mencakup: mengembangkan dan melaksanakan rencana pembelajaran; menulis unit mata pelajaran; mengkomunikasikan informasi kepada siswa; membangkitkan minat mereka untuk belajar; menggunakan alat peraga yang sesuai; menilai kemajuan siswanya; dan banyak lagi. Mampu menjaga ketertiban di kelas, menggunakan bahasa yang pantas, dan segudang sifat positif lainnya (Hamid, 2020). Pendidik profesional, selain tanggung jawab mereka yang lain, juga harus menunjukkan kecakapan manajerial mereka dengan secara efektif mengawasi banyak bagian yang bergerak dalam pengalaman pendidikan siswanya (Hamid, 2017).

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Siklus I

No	Aspek Kemampuan	Persentase
1	Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	63,33%%
2	Memahami aturan dalam permainan	63,91%
3	Mengulangi kalimat yang lebih kompleks	66,70%
4	Menceritakan gambar yang ada di dalam buku	62,35%
5	Memahami arti dalam cerita	61,74%
6	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	64,68%
7	Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan	67,15%
8	Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya , berpendapat)	66,82%
9	Bertanya dengan menggunakan lebih 2 kata tanya seperti : apa , mengapa, bagaiman, dimana	71,93%
10	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	67,23%
Rata-rata		65,58%

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5383

Peneliti memulai penelitian dengan langkah perencanan yaitu membuat RPPH, materi pembelajaran serta kegiatan dalam proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai pendidik. Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Daftar periksa yang telah disiapkan digunakan sebagai lembar observasi untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi. Tabel 2 menampilkan temuan penelitian yang menggunakan permainan peran untuk melacak pertumbuhan linguistik anak-anak prasekolah.

Sesuai dengan tabel 2 bisa diamati perkembangan bahasa anak dengan penerapan metode bermain peran masih belum optimal, ini dapat diketahui dari perolehan data yang sudah di observasi. Dari temuan itu tak menggapai batas kriteria yang bakal digapai sebesar 85% .

Siklus II

Perencanaan siklus kedua dibangun atas dasar perencanaan siklus pertama, dengan mengatasi kekurangan-kekurangannya. Tabel 3 menampilkan temuan dari sesi permainan peran yang diamati dengan anak kecil. Dari tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui metode bermain peran mencapai 85.10%. Kesimpulannya, melalui metode bermain peran, perkembangan bahasa anak berkembang sesuai harapan.

Penelitian berikut membahas metodologi penelitian ini dan menarik kesimpulan serupa: (1) Anak-anak dapat berkembang dengan segala cara melalui permainan. Anak kecil membutuhkan taman bermain yang aman dan menyenangkan untuk belajar dan tumbuh (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021); (2) Hasil penelitian dari (Fajriani & Kurnia, 2021) bahwa keterampilan berbahasa anak tidak berkembang dengan baik sampai guru mulai menggunakan metode bermain peran, setelah itu anak mengalami kemajuan yang signifikan; (3) Hasil analisis data dari (Amri, 2017) menunjukkan bahwa Kemampuan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka dalam bahasa ditingkatkan melalui penggunaan permainan peran di kelas; (4) Ketika mengajar bahasa asing, guru mungkin lebih baik dalam mengungkapkan pembelajarannya dengan meminta siswa memerankannya dalam pendekatan bermain peran wayang (Nopiana & Celina, 2022); (5) Hasil penelitian dari (Muliyana & Eka Wardhana, 2022) bahwa Anak-anak di PAUD Wafa Humaira sering melakukan permainan peran sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan bahasanya. Pengasuh mendengar dari orang tua bahwa anak-anak mereka menggunakan banyak kata dan bahkan memperkenalkan beberapa kosakata baru di rumah. Unsur kognitif dan lingkungan eksternal/sosial sama-sama berperan dalam keberhasilan anak dalam belajar suatu bahasa.

Tabel 3 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Siklus II

No	Aspek Kemampuan	Persentase
1	Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	86,44%%%
2	Memahami aturan dalam permainan	84,55%%
3	Mengulangi kalimat yang lebih kompleks	83,77%%
4	Menceritakan gambar yang ada di dalam buku	84,33%%
5	Memahami arti dalam cerita	84,15%%
6	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	85,41%
7	Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan	85,74%%
8	Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya , berpendapat)	85,46%%
9	Bertanya dengan menggunakan lebih 2 kata tanya seperti : apa , mengapa, bagaiman , dimana	85,44%%
10	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	85,73%%
Rata-rata		85,10%

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5383

Selanjutnya, Hasil temuan oleh (Yuniati & Rohmadheny, 2020) bahwa Kemampuan anak dalam mengekspresikan diri dengan kata-kata sangat terbantu dengan pelatihan teknik bermain peran yang tepat; (7) Karena kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dalam bahasa selama masa remaja sangat bergantung pada kemampuannya selama masa kanak-kanak, maka penting untuk melatih keterampilan ini sejak dini. Teknik bermain peran juga dapat digunakan di kelas untuk membantu siswa meningkatkan ekspresi bahasa mereka (Indihadi et al., 2022); (8) Perkembangan bahasa anak-anak di TK Syukrillah Agam dapat ditingkatkan dengan memperluas paparan mereka terhadap permainan peran, menurut temuan penelitian (Azwinar, 2012); (9) Pertumbuhan dan pembelajaran bahasa anak-anak hanyalah dua dari banyak bidang yang dapat memperoleh manfaat dari permainan peran. Pendekatan bermain peran bekerja dengan baik pada topik-topik yang akrab dalam kehidupan sehari-hari anak, seperti rumah, supermarket, rumah sakit, dll. Ketiga fokus ini memungkinkan permainan peran yang lebih kaya karena anak-anak lebih akrab dengan karakter yang akan mereka gambarkan. dan pengaturan yang akan mereka jelajahi. Guru dapat mengoptimalkan potensi linguistik siswa dengan merencanakan pembelajaran seputar topik yang berhubungan dengan bahasa (Lili & Rivda, 2020a); (10) Pertumbuhan bahasa anak dari siklus I ke siklus II di TK Dharma Kumara Desa Munduktemu Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan menunjukkan adanya dampak positif penerapan pendekatan role play (Ketut Seri Arini et al., 2021); (11) Perkembangan bahasa anak dapat dibantu dengan bermain pura-pura (Susanti & Isthifa Kemal, 2016); (12) Faktor pendukung penerapan metode bermain peran, yaitu 1) Media pembelajaran, 2) Kreativitas guru, 3) Teknik mengajar yang menarik, 4) Antusiasme peserta didik (Lili & Rivda, 2020b); (13) Bantulah anak-anak mengembangkan empati melalui kegiatan bermain peran. Anak-anak belajar mengatur emosinya dan memantau reaksi teman-temannya sambil bersenang-senang (Indriani Harianja & Achmad, 2020); (15) Berdasarkan temuan tersebut, permainan peran pada anak-anak adalah alat yang ampuh untuk mendorong perkembangan bahasa di tahun-tahun prasekolah. Motivasi dan minat anak kecil merupakan pertimbangan penting dalam kegiatan pembelajaran bahasa bermain peran (Musi & Winata, 2017).

Simpulan

Sesuai dengan temuan riset yang telah diuraikan, maka dapat disimpukan bahwa penerapan metode bermain peran mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak di RA Annisah Padangsidimpuan. Peralihan siklus bahasa pertama ke siklus bahasa kedua pada anak merupakan buktinya. Hasil ini penting karena memberikan panduan untuk meningkatkan strategi pendidikan, seperti latihan bermain peran. Keterbatasan penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi terhadap terciptanya metode pengajaran yang lebih efisien dan menarik untuk membina perkembangan bahasa anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru di RA Annisah Padangsidimpuan atas dukungan kepada saya dalam menyediakan fasilitas serta kerjasama yang menyenangkan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada Ibu Rosmainuna Siregar, MA dan Ibu Jumaita Nopriani Lubis, M.Pd selaku pembimbing, serta kepada tim editor Jurnal Obsesi atas kesempatan dalam penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

Aisyah, I. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, *2*(2), 62–69. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/140

Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin

Makassar. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, *1*(2), 105. https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4864

Arikunto, S. (2010). Metode Peneltian. In *Rineka Cipta*. Rineka cipta.

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Azwinar, A. (2012). Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak. *Pesona PAUD.*, *1*(2), 3–13. https://media.neliti.com/media/publications/159290-ID-peningkatan-perkembangan-bahasa-anak-mel.pdf

Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(02), 62–69. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875

Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, *10*(2), 212–236.

Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe …. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood …*, *2*(2), 68–79. https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1319%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/download/1319/815

Falah, A. (2015). Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Elementary*, *3*, 171–195. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1449

Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76

Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 127. https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100

Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *17*(2), 274–285. https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26

Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, *10*(Juni), 1–17. https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159

Harianja, A. L., Siregar, R., & Jumaita Nopriani Lubis. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4871–4880. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159

Harianja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4837–4847. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158

Hayati, N., & Putro, Z. (2021). Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Tarbawi* (Vol. 13, Issue 2). https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/590

Indihadi, D., Mulyana, E. H., & Puspitasari, T. (2022). Bagaimana Implementasi Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif di TK Mawar Sidamulih? *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(2), 3545–3548. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3493

Indriani Harianja, S., & Achmad, J. N. (2020). Efektivitas Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Utile: Jurnal Kependidikan*, *2*(1), 165–174. https://doi.org/10.37150/jut.v2i1.296

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5383

Ketut Seri Arini, N., Wayan Murtini, N., Made Hartawan, I., & Mpu Kuturan Singaraja, S. (2021). Implementasi Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Dharma Kumara Di Desa Munduktemu Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Nawa Sena: Jurnal PGPAUD*, *1*(2), 61–70.

Lili, M., & Rivda, Y. (2020a). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusa*, *4*(1), 502. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.490

Lili, M., & Rivda, Y. (2020b). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(1), 502. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/490

Lubis, J. N. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Sma Negeri 8 Padangsidimpuan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, *4*(1), 67. https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.793

Muliyana, & Eka Wardhana, K. (2022). Meningkatan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, *2*(1), 53–62. https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-anak-usia-

Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, *1*(2), 93. https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4418

Nopiana, & Celina, S. M. (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di TK Nurul Iman Danau Induk Jabung Lampung Timur. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, *2*(01), 25–36. https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.692

Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 52–64. https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/7

Nurhidaya, N., Firmansyah, A., & Hasdin, H. (2012). Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Jual Beli di kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *3*(1), 161–174. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4115

Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26

Permendikbud. (2014). *Tentang Standar Nasional PAUD*.

Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *10*(2), 192–209. https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176

Srihayati, H. (2016). Penerapan Metode Bermain Perandalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasaanak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartika 1-4 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(1), 115–124. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i1.3686

Susanti, N., & Isthifa Kemal. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Dengan Menerapkan Metode Bermain Peran Di PAUD IT Sunnah Banda Aceh. *METAMORFOSA*, *4*(1), 48–62. https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/142

Wahidah, F. A. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5383

Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 44–62. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/10940/pdf

Yuliantin, S. (2019). Permainan dan Bermain di PAUD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, *II*(2), 200–2012. https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/84

Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020). Bermain Peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 60. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.509